

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan ia sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Bab XI pasal 39, dinyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.¹

Pendidik memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. tentang guru dan dosen. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta

dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.² Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.³ Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Jadi latar belakang pendidikan dan kemampuan guru dalam jabatan untuk melihat tugas, bukan hanya bahan, metode dan alat-alat tetapi relasi antara guru dan murid terletak dibalik proses belajar mengajar itu. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai profesionalitas yang tinggi dan tumpuan dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang selanjutnya akan menghasilkan *out put* dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Sebagaimana diungkapkan di atas bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5

³*Ibid.*, 5

tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵

Berdasarkan kutipan di atas, guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus di lakukan secara kontinyu dan terprogram.

⁴Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40.

⁵Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan profesional.

Pada sektor pendidikan, pengembangan sumber daya guru tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap pengembangan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar. Fungsi pengembangan ini memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya, dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Misalnya yang dulunya D2 melanjutkan ke S1, yang dulunya S1 melanjutkan ke S2 dan seterusnya. Pendidikan merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara menyeluruh. Melalui pendidikan akan didapatkan kemajuan-kemajuan dan tingkat yang diinginkan oleh setiap manusia.

Profesi dapat dipersiapkan melalui latihan. Disiapkan disini mengacu pada proses pendidikan yang harus dipenuhinya, makin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya. Setiap guru harus mengikuti pengembangan atau pelatihan, guru diharapkan memperoleh penyegaran-penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan

peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan.

Kualitas sumber daya guru pada dasarnya terdiri dari 2 aspek yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan ketrampilan-ketrampilan lain.⁶ Oleh karenanya usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru ini diorientasikan pada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas bisa diarahkan pada melalui program-program peningkatan gizi dan kesehatan. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan non fisik tersebut maka upaya untuk melanjutkan pendidikan adalah yang paling dibutuhkan. Langkah inilah yang dimaksudkan sebagai wujud dari pengembangan sumber daya guru.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (*in service training*). Pelatihan mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya. Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat.⁷

Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman diantaranya dia telah mengajar

⁶ *Ibid*

⁷ (<http://lpmppjogja.diknas.go.id/materi/wi/sarjilah/KaryaTulisMaknaPMTakeHome.pdf> : 5). Diakses tanggal 12 februari 2015, 15.30.

selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.⁸ Umpamanya guru peka dengan masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, merumuskan tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses pembelajaran.

Pemerintah sudah mulai memperhatikan tentang kinerja guru, salah satunya adalah menggalakkan program sertifikasi bagi guru-guru yang tidak memenuhi standar sebagai tenaga pengajar. Guru-guru yang tidak memenuhi standar sebagai tenaga pengajar mereka akan mendapatkan pelatihan-pelatihan, diklat dan juga sertifikasi dari pemerintah secara gratis tanpa dikenakan biaya sedikitpun. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana program sertifikasi guru yang digalakkan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah - masalah yang dihadapi guru-guru di Indonesia khususnya kinerja guru – guru pasca pendidikan dan pelatihan sertifikasi guru, disamping itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan sertifikasi bagi guru, akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sempurna bagi tenaga pengajar yang pada akhirnya akan bisa membawa kemajuan bagi pendidikan yang ada di Indonesia.

⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 72-73

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.⁹ Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar menjadi guru profesional yang merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik nm adalah sebuah sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggara. Oleh karena itu, sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Pelaksanaan sertifikasi didasarkan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya secara yuridis menurut ketentuan pasal 1 ayat (11) UUGD adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Adapun berkaitan dengan sertifikasi dijelaskan pada pasal 1 ayat (7), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam pasal 8 Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru harus memiliki kemampuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Pendidikan guru bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual pendidikan merupakan wahana untuk pembentukan diri guru secara keseluruhan. Melalui

⁹ Undang-Undang, *Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 4.

¹⁰ Undang-Undang Guru Dan Dosen..., 8.

pendidikan yang ditempuh guru, akan didapatkan kemajuan-kemajuan dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi pendidikan, pengasah informasi pendidikan, pengasah berpikir siswa, pemberi bekal pelatihan-pelatihan ketrampilan siswa dan sebagai orang yang berandil besar dalam pembentukan kepribadian siswa dituntut selalu beradaptasi dengan perkembangan Jaman.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.¹¹ Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya pengalaman mengajar, kualifikasi guru dan sertifikasi guru, akan tercipta siswa yang prestasi belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil survey penelitian dan data yang diperoleh dari Kakanwil yang dilakukan oleh peneliti di SMAN se Kabupaten Tulungagung,

¹¹M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

selain prestasi yang dihasilkan oleh siswa cukup membanggakan. Begitu juga dengan kapasitas dari para pendidiknya yang mempunyai kualifikasi pendidikan mayoritas S-1 dan sedang menempuh S-2. Pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI dalam mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi memang cukup besar, karena guru merupakan sosok manusia yang harus menjadi idola para siswanya. Dengan demikian, pengalaman mengajar yang ditempuh guru, siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar, dan dengan kualifikasi pendidikan guru yang tinggi khususnya guru PAI akan membentuk dorongan yang kuat dari siswa untuk belajar lebih giat dan prestasi belajar siswanya juga semakin membaik, selanjutnya dengan guru bersertifikasi menjadikan guru semakin meningkat kompetensinya. Prestasi belajar yang ada pada siswa harus selalu di asah dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ada pada diri siswa.

Alasan memilih SMAN se Kabupaten Tulungagung khususnya SMAN 1 Rejotangan, SMAN 1 Pakel, SMAN 1 Karangrejo dan SMAN 1 Gondang sebagai lokasi penelitian karena ada tiga hal yang menarik perhatian peneliti. *Pertama*, yaitu aktivitas pengelolaan keempat sekolah tersebut secara profesional. Hal ini ditunjukkan peneliti ketika melihat betapa baiknya pola manajerial yang ada di ke tiga sekolah tersebut. *Kedua*, yaitu dalam perkembangannya, ke-empat sekolah tersebut dalam memenuhi tingkat kepuasan pelanggan (*stake holder*) sekaligus agar tetap terjaga keberadaannya, maka secara kelembagaan SMAN 1 Rejotangan, SMAN 1 Pakel, SMAN 1 Karangrejo dan SMAN 1 Gondang selalu berbenah diri untuk meningkatkan

mutu pendidikan dengan guru dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Mengajar, Kualifikasi Pendidikan Guru dan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Pengalaman Mengajar, Kualifikasi Pendidikan Guru dan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya pengalaman mengajar guru, sehingga belum dapat terwujud prestasi belajar siswa yang baik dan sesuai harapan.
- b. Masih sedikitnya guru yang sadar pentingnya pendidikan dalam membangkitkan prestasi belajar siswa, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- c. Guru belum mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensinya dan pengalaman mengajarnya sehingga masih diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan.
- d. Masih kurangnya prestasi belajar siswa, sehingga masih diperlukan guru yang bisa mengelola siswa dengan baik.

- e. Masih kurangnya kompetensi guru yang sudah tersertifikasi, sehingga diperlukan pelatihan dan diklat lanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yakni:

- a. Deskripsi Pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru PAI, sertifikasi guru dan prestasi belajar siswa.
- b. Pengaruh pengalaman mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.
- c. Pengaruh kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.
- d. Pengaruh sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.
- e. Pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung?

2. Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung?
4. Seberapa besar pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan antara kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan signifikan secara bersama-sama antara pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.¹² Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.¹³ Yang dimaksud dengan hipotesis penelitian yaitu sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis mayor adalah “hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian.”¹⁴ Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu pengalaman Mengajar, Kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI (X) dengan kreativitas belajar siswa (Y), dengan rumusan:

H_a: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eKAF, 2006), 48.

¹³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 75.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara, pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis Minor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis minor adalah “hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor.”¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor diantaranya yaitu:

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_1 dan Y , yaitu antara pengalaman mengajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_2 dan Y , yaitu antara kualifikasi pendidikan guru PAI (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

¹⁵ *Ibid.*, 49

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_3 dan Y , yaitu antara sertifikasi guru PAI (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru, sertifikasi guru PAI dan prestasi belajar siswa dan juga sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan agama Islam,

khususnya tentang pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru, sertifikasi guru PAI dan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala SMAN se Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan penambahan wawasan tentang pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru dan sertifikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan guru, sertifikasi guru PAI dan prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis: *“Pengaruh Pengalaman Mengajar, Kualifikasi Pendidikan Guru dan Sertifikasi guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung”*. Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini,

perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah hal yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung).¹⁶ Hal tersebut berarti bahwa pengalaman kerja secara periodik sedikit demi sedikit diperoleh dalam kurun waktu tertentu (masa kerja). Dimensi waktu atau masa kerja sangat menentukan dalam pembentukan pengalaman kerja seseorang sehingga akan memperoleh kemampuan kerja yang tinggi. Pengalaman kerja seorang guru dalam penelitian ini disebut sebagai pengalaman mengajar.

b. Kualifikasi pendidikan guru

Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu.¹⁷ kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian atau kecakapan khusus”. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagian keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya.

¹⁶Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 19

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 603

c. Sertifikasi Guru

Sertifikasi menurut KBBI adalah penyertifikatan.¹⁸ Istilah sertifikasi berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap baik dalam mengemban tugas profesi mendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.¹⁹

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu prestasi adalah hal yang paling mendasar yang ingin siswa gapai. Tentu untuk mencapai hasil prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat)²⁰

2. Penegasan Operasional

- a. Pengalaman mengajar guru adalah guru yang telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun. Guru telah memahami seluk beluk

¹⁸ <http://kbbi.web.id/sertifikasi>, KBBI Online ini dikembangkan oleh Ehta Setiawan © 2012-2015 versi 1.4 Database utama merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa), diakses tanggal 26 April 2015

¹⁹ Trianto dan Titik, *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007), 11.

²⁰ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta; Teras, 2012), 120

persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan. Pengalaman mengajar guru indikator adalah: 1) pemahaman terhadap siswa, 2) perancangan pembelajaran, 3) pelaksanaan pembelajaran, 4) merancang dan evaluasi hasil belajar dan 5) pengembangan siswa.

- b. Kualifikasi pendidikan guru adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh guru yang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya yaitu lulus D-3, S-1 dan S-2.
- c. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Indikator kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.
- d. Prestasi Belajar prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan". Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang dicapai dalam ulangan akhir semester pada mata pelajaran PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri atas tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal. Pada bagian ini dimuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Enam bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahasan penelitian meliputi kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kreativitas belajar siswa, paradigma dan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pola penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel data dan pengukuran metode dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang, obyek penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari tesis memuat hal-hal yang sifatnya kplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.